

**PENGARUH PERAWATAN BAYI LEKAT TERHADAP
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI DENGAN BERAT
BADAN LAHIR RENDAH DI RS PKU MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan



Oleh :

**SRI WAHYUNI
J.2100.80.512**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini *World Health Organization* (2002), secara statistik angka kesakitan dan kematian pada neonatus dinegara berkembang adalah tinggi, dimana penyebab utama adalah berkaitan dengan bayi BBLR. Djelantik (2003) menjelaskan bahwa perawatan bayi prematur / BBLR merupakan beban bagi sistem sosial dan kesehatan dimanapun.

Di Asia Tenggara, 20 – 35 % bayi yang dilahirkan terdiri dari bayi BBLR dan 70 – 80% dari kematian *neonatus* terjadi pada bayi kurang bulan (WHO, 2002). Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain antara 9 – 30%, hasil studi 7 daerah multi center diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1 % - 17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% (SDKI, 2007). BBLR masih menjadi masalah di Indonesia, karena merupakan penyebab utama kematian pada masa neonatal. BBLR menurut Wong (2008) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa gestasi. Farrer (1999) mengutarakan bahwa salah satu penyebab BBLR adalah persalinan kurang bulan atau bayi lahir kecil untuk masa kehamilannya karena ada hambatan pertumbuhan saat dalam kandungan. Lebih lanjut

Asrining, dkk (2003) menyebutkan bahwa masalah yang sering dijumpai pada bayi BBLR antara lain : *RDS (Respiratory Distress Syndrome)*, *Perdarahan Intra Cranial*, *Enterokolitis nekrotikons*, gangguan metabolisme seperti hipoglikemia, hiperbilirubinemia dan hipotermi akibat gangguan pengaturan suhu.

Berbagai upaya dibidang pendidikan dan kemajuan teknologi kedokteran telah diterapkan guna mempertahankan kelangsungan hidup bayi kurang bulan dari berbagai tingkat perawatan dengan pendekatan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat (Depkes RI, 2004). Penanganan umum perawatan BBLR atau prematur setelah lahir adalah mempertahankan suhu bayi agar tetap normal, pemberian minum dan pencegahan infeksi. Bayi dengan BBLR juga sangat rentan terjadinya hipotermia, karena tipisnya cadangan lemak dibawah kulit dan belum matangnya pusat pengatur panas diotak.

Menurut Pratomo (2009) salah satu cara mempertahankan suhu tubuh normal pada bayi BBLR adalah metode kanguru atau perawatan bayi lekat, yaitu bayi selalu didekap ibu atau orang lain dengan kontak langsung kulit bayi dengan kulit ibu atau pengasuhnya dengan selalu menggendongnya. Sedangkan Suriviana (2009) mengemukakan bahwa metode kanguru atau perawatan bayi lekat ditemukan sejak tahun 1983, sangat bermanfaat untuk merawat bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah baik selama perawatan dirumah sakit ataupun dirumah.

Perawatan bayi lekat terdiri dari 2 tipe yaitu perawatan bayi lekat intermitten dan perawatan bayi lekat kontinyu. Perawatan bayi lekat intermitten adalah perawatan bayi lekat dengan jangka waktu pendek, dilakukan pada waktu ibu berkunjung.

Perawatan bayi lekat kontinyu menurut Rustina (2008) adalah perawatan bayi lekat dengan jangka waktu yang lama, bisa dilakukan selama 24 jam.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa manfaat perawatan bayi lekat antara lain : stabilisasi suhu lebih stabil, pola pernafasan bayi menjadi teratur (mengurangi apnea periodik), denyut jantung bayi lebih stabil, pengaturan perilaku bayi lebih baik misalnya, frekuensi menangis bayi berkurang dan sewaktu bangun bayi lebih waspada, lebih sering bayi minum air susu ibu (ASI) dan lama menetek lebih panjang. Rustina (2008) melaporkan bahwa penggunaan kalor sedikit, kenaikan berat badan lebih baik, waktu tidur bayi lebih lama, hubungan lekat bayi ibu lebih baik serta berkurangnya kejadian infeksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2009, melaporkan bahwa pada tahun 2007 dari kasus kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 129, diantaranya 23,22% kasus BBLR meninggal dunia, pada tahun 2008 kasus kelahiran BBLR 128, diantaranya 15,36% kasus BBLR meninggal dunia.

Perawatan metode kanguru di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta belum dilakukan secara kontinyu, namun masih perawatan kanguru intermitten yaitu perawatan kanguru yang tidak terus menerus, tetapi pada waktu-waktu tertentu saja yaitu dilakukan pada waktu berkunjung keruang bayi dan dilakukan minimal 1 jam. Dari survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu yang melakukan perawatan bayi lekat atau metode kanguru di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, masih beragam dalam frekuensi melakukan perawatan bayi lekat, seperti setiap enam jam sekali, tiap delapan jam sekali, dan dua belas jam sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian Pengaruh Perawatan Bayi Lekat terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat lahir rendah di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang akan diteliti “Adakah pengaruh perawatan bayi lekat terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat lahir rendah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui pengaruh perawatan bayi lekat terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh perawatan bayi lekat tiap 6 jam sekali terhadap kenaikan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.
- b. Mengetahui pengaruh perawatan bayi lekat tiap 8 jam sekali terhadap kenaikan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.
- c. Mengetahui pengaruh perawatan bayi lekat tiap 12 jam sekali terhadap kenaikan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.
- d. Mengetahui efektifitas pengaruh perawatan bayi lekat tiap 6 jam sekali, 8 jam sekali, dan 12 jam sekali terhadap kenaikan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Rumah Sakit / Institusi

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perawatan bayi lekat terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi data untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh perawatan bayi lekat terhadap kenaikan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah.

3. Ibu Bayi BBLR

Dapat menambah pengetahuan sehingga mampu melakukan perawatan bayi lekat secara terus menerus.

4. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh perawatan bayi lekat terhadap kenaikan berat badan pada bayi berat lahir rendah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan peneliti melalui internet maupun penelusuran penelitian sebelumnya, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan studi ini, sehingga dapat dijadikan dasar pemikiran dan sumber analisa. Adapun penelitian tentang perawatan bayi lekat yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Lely Lusmilasari, dkk (2004) dengan judul “Pengaruh perawatan bayi lekat terhadap pencapaian pertumbuhan bayi berat lahir rendah”. Subyek penelitian adalah bayi berat lahir rendah di RSUP Dr. Sardjito Jogjakarta. Penelitiannya menggunakan *consecutive* sampling dengan rancangan *Case Control*. Hasil penelitiannya adalah pengaruh perawatan bayi lekat terhadap pertumbuhan BBLR berdasarkan index BB dan PB, serta LK pada kelompok perlakuan didapat nilai setara yang lebih tinggi, meskipun secara statistic tidak ditemukan adanya perbedaan bermakna diantara kedua kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Lely adalah, pada penelitian Lely menggunakan rancangan *Case Control* pengambilan sampling dengan *Consecutive Sampling*. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rancangan *pre test post test design* dan pengambilan sampling

dengan tehnik *Simple Random Sampling*.

- b. Nanik Setiyawati (2005) dengan judul “Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Dengan Berat Lahir 1.000 – 1.800 Gram”. Subyek penelitian adalah bayi berat lahir 1.000 – 1.800 gram di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta. Penelitian menggunakan *Case Control*. Hasil penelitian adalah pengaruh perawatan bayi lekat terhadap pertumbuhan berat badan pada pasien berat lahir 1.000 – 1.800 gram, pada kelompok perlakuan didapat nilai setara yang lebih tinggi, meskipun secara statistic tidak ditemukan adanya perbedaan bermakna diantara kedua kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nanik adalah, pada penelitian Nanik menggunakan rancangan *Case Control* dengan bentuk *retrospektis*, pengambilan sampling dengan total sampling. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rancangan *pre test post test design* dan pengambilan sampling dengan tehnik *simple random sampling*.